Quality : Jurnal Kesehatan
Volume 19, Nomor 1 Tahun 2025, pp 68-76
pISSN: 1978-4325, eISSN: 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v19i1. 2372

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT WALI MURID TK SEBELUM DAN SETELAH PENYULUHAN DENGAN MEDIA POSTER

Aulia Kinanthi Anssy[1], Ristya Widi Endah Yani[2], Kiswaluyo[2], Hestieyonini Hadnyanawati[2], Ari Tri Wanodyo Handayani[2], Surartono[2], Elyda Akhya Afida Misrohmasari[2]

[1]Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia
[2]Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:
Received: 8 April 2025
Revised: 3 May 2025
Accepted: 22 May 2025
Available Online:12 June 2025

Kata Kunci:
Pengetahuan, Penyuluhan, Orang tua, Jelbuk, Jember

Abstrak

Latar belakang: Kecamatan Jelbuk menjadi pusat penanganan stunting di Kabupaten Jember. Penyebab stunting salah satunya adalah rendahnya upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan penyakit gigi dan mulut dalam jangka panjang misalnya karies yang dapat memengaruhi kondisi gizi. Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak. Pemberdayaan keluarga melalui kegiatan penyuluhan digunakan untuk meningkatkan kesehatan gig dan mulut anak. Tujuan: untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada walimurid di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebelum dan setelah penyuluhan**. Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment post test* dan *post test design*. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita dan TK Tunas Bangsa Jelbuk dengan teknik *accidental sampling* sejumlah wali murid yang hadir pada hari penelitian. **Hasil**: penelitian menunjukkan terdapat perubahan peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada wali murid di kedua TK, dengan *mean pre test* 16.92 ± 2.515 dan *mean post test* 19.48± 1.358. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0.00 (<0.05) dapat diartikan adanya perbedaan rata-rata hasil *pre test* dan *post test*. Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat pengetahuan pada wali murid TK Dharmawanita dan TK Tunas Bangsa setelah penyuluhan.

DIFFERENCES IN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH OF KINDERGARTEN STUDENTS' PARENTS BEFORE AND AFTER COUNSELING WITH POSTER

Keywords:
Knowledge, counseling, parents, Jelbuk, Jember

Abstract

***Background**: Jelbuk District is the center for handling stunting in Jember Regency. One of the causes of stunting is the low level of efforts to maintain dental and oral health, which causes long-term dental and oral diseases, such as caries, which can affect nutritional conditions. Maintaining children's dental health involves interaction between children, parents and dentists. Parents' behavior in maintaining dental health have a significant effect on children's behavior. Family empowerment through counseling is used to improve children's dental and oral health. **Purpose**: The purpose of this study was to determine the differences in the level of knowledge of dental and oral health of parents in Jelbuk District,*

This is an open access article under the CC-BY-SA license Copyright © 2025 by Author. Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Jember Regency before and after counseling. The type of research used was pre-experimental post-test and post-test design. The study was conducted at Dharma Wanita Kindergarten and Tunas Bangsa Kindergarten Jelbuk using a accidental sampling technique of a number of parents that present on the day of the study. ***Result****: The results of the study showed that there was a change in knowledge scores after dental and oral health counseling was carried out on parents in both kindergartens shows mean of pre test* 16.92 ± 2.515 *and mean of post test* 19.48± 1.358. *The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.00 (<0.05) which can be interpreted as a difference in the average results of the pre-test and post-test.* ***Conclusion****: there is a difference in the level of knowledge after counseling among parents of Dharmawanita Kindergarten and Tunas Bangsa Kindergarten, Jelbuk District.*

Korespondensi Penulis:
Ristya Widi Endah Yani
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121, Indonesia
Email: **ristya_widi@unej.ac.id**

Pendahuluan

Kebersihan mulut adalah salah satu masalah penting yang perlu mendapat perhatian dalam rongga mulut selain masalah karies. Kebersihan mulut yang baik menggambarkan keadaan kesehatan umum yang baik, sebaliknya kebersihan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk pula (Danendra et al., 2024). Riskesdas 2013 mengungkap prosentase penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari pada saat mandi pagi atau mandi sore sebesar 76,6%. Survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%, 90% diantaranya adalah golongan umur anak balita (Wijaya, 2022).

Permasalahan karies gigi menjadi salah satu indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Namun sayangnya kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang meskipun gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Menurut Riskesdas 2018, jumlah masyarakat yang menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 92,9% tetapi hanya 1,6% pada anak usia 5-9 tahun yang melakukan dengan cara dan waktu menyikat gigi yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepedulian masyarakat Indonesia tentang pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar berada pada kondisi yang memperihatinkan (Manbait et al., 2019)

Orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orangtua dan dokter gigi (Lestari et al., 2018). Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Manbait, et al. (2019) menegaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap ibu mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Manbait et al., 2019).

Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak (Wardani et al., 2021). Namun, masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Oktaviani et al., 2020)

Strategi saat ini yang banyak dilakukan guna meningkatkan pengetahuan seseorang atau kelompok adalah dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui pendekatan pada ibu yang menjadi orang terdekat seorang anak (Sihombing et al., 2024). Pemberdayaan ibu dapat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Peranan orang tua sangat penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak (Oktaviani et al., 2020)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyatakan, di tahun 2020 jumlah kunjungan ke poli gigi di Kecamatan Jelbuk masih rendah dibandingkan total kasus penyakit gigi dan mulut yang terdata. Mayoritas penyakit yang dialami masyarakat di kecamatan ini yaitu penyakit periapikal 0,46% dan karies gigi 0,35%. Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember yang memiliki 7 lembaga pendidikan tingkat TK

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm
Email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

(Taman Kanak-Kanak), selain itu kecamatan ini memiliki 5 desa. Desa Jelbuk adalah bagian dari Kecamatan Jelbuk yang menjadi pusat penanganan stunting di Kabupaten Jember, termasuk dengan 9 desa yang lain di berbagai wilayah kecamatan. Penyebab stunting salah satunya adalah rendahnya upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan penyakit gigi dan mulut dalam jangka panjang misalnya karies yang dapat memengaruhi kondisi gizi dalam tubuh (Abdat, 2019).

Media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar. Hal ini disebabkan media pembelajaran berupa alat dan digunakan dalam panyampaian isi materi pembelajaran. Media pembelajaran bisa di artikan sebagai perantara yang membawa infomasi dan pesan antara pengajar dan peserta didik. Hal tersebut juga bisa menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media gambar berupa poster termasuk dalam jenis media visual, media ini lebih mengandalakan pada indra penglihatan. Visual bisa juga menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik begitu juga dapat mengaitkan substansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Media gambar bisa digunakan dalam membantu peserta didik dalam mengungkap sebuah informasi dimana didalamnya terdapat masalah sehingga menjadikan keterkaitan antar konteks dalam informasi tersebut menjadi lebih jelas (Setiyawan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK sebelum dan setelah penyuluhan dengan media poster di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Metode

Jenis penelitian ini adalah pra *experiment design* dengan pendekatan pre-test dan post-test design, yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi dengan satu kelompok intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa dan TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember pada tanggal 18 Maret 2025.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rerata nilai tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada walimurid TK Tunas Bangsa dan TK Dharma Wanita Jelbuk sebelum dilakukan penyuluhan. Variable terikat dalam penelitian ini adalah rerata nilai tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada walimurid TK Tunas Bangsa dan TK Dharma Wanita Jelbuk setelah dilakukan peyuluhan.

Populasi dari penelitian ini ini yakni walimurid siswa TK di TK Tunas Bangsa dan Dharma Wanita Jelbuk. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memilih wali murid TK dari 2 lembaga TK secara acak kemudian ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel yang akan dipakai pada penelitian ini adalah total yang hadir pada hari penyuluhan dilakukan sebanyak 25 orang.

Prosedur penelitian yang pertama adalah tahap persiapan yaitu berkaitan dengan mengurus perizinan, menyiapkan alat dan bahan, *informed consent*, dan kuisioner penelitian. Tahap selanjutnya merupakan pelaksanaan yakni peneliti melangsungkan penelitian dengan menginstruksikan responden mengisi daftar hadir, mengisi kuesioner pre test, kemudian peneliti menyampaikan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, diakhiri dengan mengisi post test. Terakhir yaitu tahap pelaporan peneliti melakukan analisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Analisis data menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk* dan dilanjutkan uji *Wilcoxon* melalui aplikasi SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* menggunakan alfa ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifkansi < 5% maka H0 ditolak sedangkn H1 diterima sebaliknya apabila nilai signifkansi > 5% maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK Dharma Wanita dan TK Tunas Bangsa Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebelum dan setelah penyuluhan, dilaksanakan pada 18 Maret 2025. Subyek penelitian ini adalah wali murid yang hadir saat penyuluhan di TK Dharma Wanita dan TK Tunas Bangsa sejumlah 25 responden. Alat penelitian berupa kuesioner *pre*

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm
Email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

test, *post test*, poster dan *phantom* untuk penyuluhan. Hasil penelitian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 18 Maret 2025 terhadap subjek penelitian sebanyak 25 responden, yang terdiri dari 24 perempuan dan 1 laki-laki, data karakteristik subjek yang diperoleh antara lain usia responden, jenis kelamin responden, dan pendidikan terakhir yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	*Frekuensi*	*Presentase(%)*
<20	1	4
20-30	9	36
30-40	9	36
40-50	6	24
Total	**25**	**100**

Berdasarkan tabel 1, dari total 25 orang, frekuensi tertinggi diperoleh pada responden dengan usia 20-30 dan 30-40 tahun sebanyak 9 orang (36%), diikuti usia 40-50 tahun dengan frekuensi sebanyak 6 orang (24%), dan usia dibawah 20 tahun dengan frekuensi 1 orang (4%). Responden dengan hasil pengetahuan baik dalam rentang usia 20-30 tahun sebanyak 6 orang, rentang usia 30-40 tahun adalah 9 orang, dan rentang usia 40-50 tahun sebanyak 5 orang. Responden dengan hasil pengetahuan sedang dalam rentang usia 20-30 tahun sebanyak 3 orang, rentang usia 30-40 tahun sebanyak 0, dan 40-50 tahun sebanyak 1 orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	*Frekuensi*	*Presentase(%)*
Perempuan	24	96
Laki-Laki	1	4
Total	**25**	**100**

Berdasarkan tabel 2, dari total 25 orang, responden perempuan sebanyak 24 orang (96%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	*Frekuensi*	*Presentase(%)*
SD	5	20
SMP	9	36
SMA/SMK	10	40
Sarjana	1	4
Total	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 dari total 25 orang, frekuensi tertinggi adalah pada responden dengan pendidikan terkair SMA/SMK sebanyak 10 orang (40%) dan terendah adalah sarjana sebanyak 1 orang (4%). Responden dengan hasil pengetahuan baik dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang, pendidikan SMP adalah 6 orang, pendidikan SMA sebanyak 10 orang, dan sarjana 1 orang. Responden dengan hasil pengetahuan sedang dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang, dan SMP sebanyak 5 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	*Frekuensi*	*Presentase(%)*
Baik	21	84
Sedang	4	16
Buruk	0	0
Total	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut 40 responden sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (84%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	*Frekuensi*	*Presentase(%)*
Baik	25	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Total	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut 40 responden setelah dilakukan penyuluhan seluruhnya berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (100%).

Berdasarkan hasil ui normalitas Shapiro-Wilk didapatkan nilai P-value 0.024 (<0.05) sehingga dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm
Email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

dilanjutkan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Nilai Pre Test dan Pos Test Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

	Mean ± SD	*Min*	*Max*	*Negative Rank*	*Positive Ranks*	*P-Value*
Pre test	16.92 ± 2.515	11	21	0	21	0,000
Post test	19.48± 1.358	16	21			

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *negative ranks* atau selisih negatif antara hasil pre test dan post test adalah 0. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan hasil post test dan pre test. Nilai *positive ranks* atau selisih positif untuk nilai hasil *pre test* dan *post test* adalah 21 yang dapat diartikan bahwa sebanyak 21 responden mengalami kenaikan hasil post test. Rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11. Sedangkan jumlah rangking positifnya sebesar 231. Nilai ties sebesar 4, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre test dan post test.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *P-Value* 0.00. Karena *P-Value* < 0.05 sehingga dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata hasil pre test dan post test. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

WHO tahun 2018 mencatat bahwa sejumlah 60%-90% kejadian karies banyak dialami oleh anak-anak. Anak usia prasekolah yaitu 3 -5 tahun memiliki persentase karies yang tinggi yaitu 40%- 75%. Faktor penyebab karies pada anak usia prasekolah yaitu frekuensi menyikat gigi anak, suplai air yang kurang mengandung fluor, jauhnya jarak untuk akses pelayanan kesehatan gigi, diet dan yang paling penting adalah pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kesadarannya untuk membimbing anak (Wijaya, 2022).

Peran ibu sebagai orang tua penting sekali dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Merawat kesehatan gigi dan mulut pada anak untuk mencegah karies maupun penyakit yang lainnya dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan terhadap orang tua. Melalui pengetahuan, orang tua akan berisikap dan mengajarkan anak cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini akan membentuk pola perilaku anak yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Maharani et al., 2024)

Kondisi gigi susu (gigi *decidui*) menentukan keadaan gigi permanen penggantinya. Masalah yang sering terjadi pada anak-anak pra sekolah adalah perilaku dalam mengkonsumsi makan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi. Oleh karena itu, peran keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi (Atmadjati et al., 2023)

Tingkat pengetahuan dan sikap wali murid TK atau responden dalam menjaga kesehatan dari penyakit gigi dan mulut pada penelitian ini mayoritas termasuk kategori baik. Tingkat pengetahuan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yakni juga menjadi baik. Dalam penelitian oleh Maharani dkk. (2024) membuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitiannya, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik sekitar 64% dari 179 responden, tingkat sikap juga termasuk baik yakni 57% dari 158 responden serta tindakan ibu berkorelasi baik 74% dengan jumlah 206 responden, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan dan merupakan ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu untuk menunggu anaknya di sekolah dan mengikuti penelitian ini. Di sisi lain, hanya 1 orang responden laki-laki dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan mayoritas orang tua laki-laki atau

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm
Email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

ayah lebih sulit memiliki waktu untuk menunggu anaknya sekolah karena kesibukan dalam bekerja. Meskipun begitu, baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan hasil pengetahuan yang baik. Jenis kelamin menjadi faktor predisposisi yang mampu membawa pengaruh tingkat pengetahuan, tingkat sikap, serta tindakan guna sebagai upaya memelihara kesehatan gigi juga mulut. Dalam penelitiannya, Wijaya dkk. (2022) menyebutkan bahwa orang tua khususnya ibu mempunyai peranan yang penting terhadap anak-anak yang berusia dini dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ibu akan memberikan contoh dalam membentuk perilaku seorang anak maupun perilaku kesehatan dalam hal ini menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ibu yang memiliki pengetahuan maupun perilaku yang baik dalam merawat dan gigi dan mulut dapat menjadi garda terdepan bagi seorang anak terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Sebagian besar responden berusia 20-30 tahun dan 30-40 tahun yaitu masing-masing sebanyak 9 orang. Responden dengan usia dibawah 20 tahun sebanyak 1 orang dan di atas 40 tahun sebanyak 1 orang. Responden yang memiliki pengetahuan baik paling banyak berasalh dari rentang usia 30-40 tahun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Peningkatan usia yang diiringi dengan peningkatan pendidikan juga perkembangan teknologi membawa pengaruh pada perempuan khususnya memudahkan mencari informasi atau belajar hal-hal tertentu maka akan meingkatkan pengetahuan maupun sikapnya dalam hal ini menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak (Maharani et al., 2024)

Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK dan sarjana lebih banyak menunjukkan hasil pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan responden dengan pendidikan SD dan SMP. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Maharani et al., 2024).

Menurut Kementerian Republik Indonesia penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah kebiasaan seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga dapat memiliki pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Basyar et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukaan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan *Willcoxon test* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0{,}05$ didapatkan harga $p = 0{,}000$. Karena $p<\alpha$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elsa et al., (2022). Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua murid di RA Nurul Hikmah setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet. Dalam penelitiannya, Elsa et al., (2022) menyebutkan bahwa rata-rata hasil pre test 69.35 dan rata-rata hasil post test 95.18, dengan selisih hasil nilai rata-rata pre test dan post test sebesar 25.62.

Perubahan tingkat pengetahuan ini dapat terjadi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal tersebut data terjadi karena penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau atau bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungnnya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dibuat dengan tujuan agar terjadi perubahan dari perilaku yang kurang sehat menjadi sehat yang dilakukan dengan penyebarluasan pesan kesehatan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga sasaran dapat paham, dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran (Iyong et al., 2020). Perubahan perilaku dapat berubah dengan adanya kesadaran, ketertarikan akan manfaat serta keuntungan yang

didapat sehingga akan terjadi evaluasi diri serta mendorong diri untuk membiasakan kehidupan yang menjadi lebih baik(Pratiwi et al., 2020)

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan poster dan *phantom* sebagai media visual sehingga meningkatkan pemahaman orang tua dan anak. Alat peraga berupa poster dan *phantom* merupakan alat bantu lihat (*Visual Aids*) untuk menstimulasi indra penglihatan (mata) pada proses pendidikan.

Poster adalah media cetak yang berisi informasi dan disusun secara sistematis. Pemberian media visual memberikan pengaruh dalam proses edukasi gizi karena visualisasi media yang diberikan dari aspek warna dan hiasan yang digunakan memiliki daya tarik tersendiri dalam penerimaan materi selama proses edukasi berlangsung. Hasil ini sejalan dengan salah satu penelitian yang mengatakan bahwa media visual dapat menghilangkan rasa jenuh selama proses pemberian materi dan berdampak dalam penerimaan materi (Setiyawan, 2021).

Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indra sebanyak mungkin kepada suatu obyek sehingga mempermudah persepsi (Nubatonis & Ayatulah, 2019)

Penyuluhan dalam penelitian ini juga menggunakan metode mempraktikkan cara sikat gigi yang benar menggunakan phantom. Peragaan dapat diulang dan dicoba oleh peserta dengan suasana santai serta benda yang digunakan benar-benar nyata. Penyuluhan menggunakan demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif (Basyar et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukaan adanya peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan. Perubahan perilaku dapat berubah dengan adanya kesadaran, ketertarikan akan manfaat serta keuntungan yang didapat sehingga akan terjadi evaluasi diri serta mendorong diri untuk membiasakan kehidupan yang menjadi lebih baik (Pratiwi et al., 2020).

Kesimpulan dan Saran

Bersadarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wali murid TK Dharmawanita dan TK Tunas Bangsa Kecamatan Jelbuk. Terjadi peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 84% responden dinyatakan memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 16% responden memiliki pengetahuan sedang. Setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 100% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran sikap dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

Abdat, M. (2019). Stunting Pada Balita Dipengaruhi Kesehatan Gigi Geliginya. *Journal Syiah Kuala Dentistry of Society*, *4*(2), 33–38.

Atmadjati, N. W., Hidayati, S., & Sosesilaningtyas. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tk. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, *3*(2), 10–19. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm

Basyar, R. N., Andira, A. D., Mardhiyah, L., Aliyyah, A. F., & Thamrin, A. A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDIT Al-Fityah. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(9), 3394–3400.

Danendra, M. A., Setyawardhana, R. H. D., Wibowo, D., Wardani, I. K., & Dewi, R. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kondisi Indeks Ohis Pada Siswa Diktuba Spn Polda Kalsel. *Dentin*, *8*(1), 29–34. https://doi.org/10.20527/dentin.v8i1.12195

Elsa, E. O., Ningrum, N., Widyastuti, T., & Insanuddin, I. (2022). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Ra Nurul Hikmah. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, *2*(1), 61–68. https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1118

Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020).

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal KESMAS*, *9*(7), 59–66. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/31613

Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan Klinik Pada Mahasiswa Semester Iv Program. *Jurnal Nurse and Health*, *7*(1), 1–7.

Maharani, R., Kiswaluyo, K., & Handayani, A. T. W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Wali Murid TK di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, *21*(1), 1. https://doi.org/10.19184/stoma.v21i1.47326

Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, *1*(2), 74–79. https://doi.org/10.31965/dtl.v1i2.452

Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *6*(2), 147–156. https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493

Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, *5*(1), 25–30.

Pratiwi, D., Putri Ariyani, A., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Gani Soulisa, A., Wijaya, H., & Ferry Sandra, D. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, *2*(2), 120–128. https://doi.org/10.25105/jamin.v2i1.7179

Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

Sihombing, K. P., Siahaan, Y. L., & Siahaan, D. (2024). Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu Tanggap Pemeliharaan Kesehatan Gusi dan Mulut dan Deteksi Karies Gigi. *JPkMN*, *5*(2), 2241–2249.

Wardani, A. R. P., Agustin, T. P., & Jeddy. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pentingnya Peranan Gigi Sulung Pada Ibu Di Ra Al-Irsyadiyah, Kota Tanggerang. *Jkgt*, *3*(1), 11440.

Wijaya, N. H. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Language and Health*, *3*(1), 9–16. https://doi.org/10.37287/jlh.v3i1.1119